

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat proses pembelajaran, guru memiliki andil besar dalam sebuah pendidikan. Guru yang baik dapat menggabungkan metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakter siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran tentunya harus searah dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan komponen yang memegang kontribusi penting dalam sistem pendidikan, karena tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, namun juga memberikan pemahaman terkait pembelajaran yang seharusnya diperoleh peserta didik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan inovasi baru yaitu kurikulum merdeka belajar (Martin & Simanjorang, 2022: 125).

Ketetapan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan secara bertahap melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan kompetensi mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pencapaian pembelajaran (Khoirurrijal, et al., 2022: 7).

Salah satu Capaian Pembelajaran (CP) dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi (Kemendikbudristek, 2022: 10). Adapun salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang harus dicapai adalah mampu menulis sebuah teks prosedur. Sujanti (2020: 13) menjelaskan bahwa teks prosedur bertujuan untuk memberi informasi mengenai langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dengan urutan yang telah ditentukan.

Peserta didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur dituntut mampu menuliskan teks prosedur dengan baik. Akan tetapi, tidak semua siswa mampu menuliskan teks prosedur dengan baik yakni secara teori dan bahasa. Faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa yaitu kurangnya pengetahuan dan minat siswa dalam menulis dan media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru (Arnesih, 2021: 22).

Sujanti (2020: 136) menyatakan siswa sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya kedalam tulisan dikarenakan model dan media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran kurang menarik sehingga terkesan membosankan dan tidak menyenangkan, kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur, siswa juga masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks prosedur.

Kurniawati, Hermawan, & Sa'diyah (2023: 3-4) mengatakan pada pembelajaran menulis teks prosedur dikelas guru sekedar menjelaskan materi

secara verbal saja tanpa adanya media pendukung, peserta didik kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran, peserta didik merasa mudah bosan karena kurangnya motivasi dan kreatifnya guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya berpacu pada buku LKS saja dan tidak adanya buku penunjang pembelajaran. Hal ini ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 27 September, terlihat bahwa guru hanya menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung proses pembelajaran sehingga pembelajaran masih kurang interaktif dan terkesan monoton. Pada saat menyampaikan materi peneliti juga melihat bahwa guru masih menggunakan pendekatan pengajaran konvensional (berpusat kepada guru) tanpa mengintegrasikan model pembelajaran yang lebih interaktif atau inovatif yang dapat memicu keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan juga terlihat minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, dan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 29 Medan, yaitu Ibu Ririn Prabuwati. Ibu Ririn mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur disebabkan oleh (1) minat siswa dalam mengikuti

pembelajaran materi teks prosedur masih tergolong rendah, (2) kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur, (3) siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Guru bahasa Indonesia tersebut juga mengatakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur, baik dalam penulisan kaidah, struktur, maupun tanda baca yang tepat, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar menulis teks prosedur siswa yang belum maksimal. Hasil dari pembelajaran menulis teks prosedur belum begitu memuaskan atau tidak memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, yakni 75. Siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa, sedangkan siswa lainnya belum mencapai batas ketuntasan. Nilai yang dicapai siswa paling tinggi 85, sedangkan nilai paling rendah yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam praktiknya, guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus mampu menyelesaikan permasalahan siswa. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Untuk mewujudkan tujuan guru ketika mengajar dengan baik, diperlukan model pembelajaran yang baik dan tepat untuk kegiatan pembelajaran menulis. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Sutikno (2019: 52) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar tertentu. Model pembelajaran juga menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba memecahkan permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang selanjutnya akan disingkat menjadi PjBL.

PjBL dapat digambarkan sebagai model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dengan menggunakan pendekatan aktivitas pada desain dan manufaktur produk. Hal ini dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi. PjBL yang dilakukan secara kelompok atau tim juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari & Yuwono (2022: 8) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek siswa aktif menghasilkan karya bermakna sebagai masalah nyata di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-harinya, dapat memberikan pengalaman langsung serta menuntut pembelajaran yang tidak terbatas hanya sebagai pengetahuan belaka.

Lebih lanjut, Rafik, Nurhasanah, Febrianti, & Muhajir (2022: 81) menjelaskan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi dengan berbagai cara. Siswa akan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi banyak materi dalam berbagai

cara, terlibat dalam pemecahan masalah, dan terlibat dalam kegiatan desain produk. Model pembelajaran ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena peserta didik dapat bereksplorasi dengan konsep atau ilmu pengetahuan yang sudah tersedia sehingga pemahaman mereka juga menjadi lebih baik.

Selain menggunakan model pembelajaran juga diperlukan bantuan media pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif untuk dapat mengoptimalkan suatu proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah media Prezi. Media ini sebagai media pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk menampilkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena dalam media Prezi terdapat fitur-fitur yang dapat membuat materi yang disampaikan lebih menarik, seperti fitur *Zooming User Interface* (ZUI) yang memungkinkan layar presentasi untuk diperbesar dan diperkecil serta banyak fitur yang dapat ditambahkan seperti animasi dan lainnya (Apreno, 2019: 293).

Aplikasi Prezi berbeda dengan Microsoft PowerPoint. PowerPoint adalah aplikasi Microsoft Office yang membantu Anda membuat presentasi dalam format *slide*. PowerPoint ini biasanya digunakan untuk presentasi dan edukasi. Bisa dikatakan hampir semua orang baik pelajar, pekerja kantoran, dan lain sebagainya pernah menggunakan software ini. Sedangkan Prezi digunakan untuk dapat menyampaikan ide ataupun gagasan dalam sebuah tampilan yang saling terkait antara satu *slide* dengan *slide* lainnya dengan mudah. Astuti (2019: 95)

menyatakan bahwa dengan Prezi, materi pembelajaran dapat ditampilkan secara dinamis dan menarik. *Slide* dapat beralih atau lompat dari satu *slide* ke *slide* lainnya dengan sangat dinamis dan mudah dengan transisi yang sangat halus tanpa harus kehilangan arah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik yang sama mengenai pengaruh model pembelajaran *project based learning*. Namun, apabila berbicara terkait penelitian model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi baru pertama kali dilakukan. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *project based learning* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kandam, Shinta, & Abadi (2023: 85) menunjukkan bahwa dalam implementasi model *project based learning* memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan bermanfaat bagi siswa. Begitu juga dengan penelitian Irsyad & Anggraini (2023: 114) berdasarkan hasil data menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis teks berita siswa setelah diberikan stimulus berupa model pembelajaran *project based learning*. Sebelum mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 75 dengan kualifikasi Lebih dari cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95,83 dan nilai terendah adalah 58,33. Setelah mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 85,02 dengan kualifikasi Baik (B). Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70,83.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah & Agustin (2018: 6) menunjukkan bahwa model *project based learning* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata *post-test* kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen jadi lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Nilai *pre-test* kelas eksperimen dilihat dari nilai maksimal lebih rendah dibandingkan dengan nilai *post-test* yakni $55 < 90$ dengan jumlah 20 siswa, sedangkan nilai *pre-test* kelas eksperimen dilihat dari Standart Deviasi (SD) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *post-test* yakni $9,67 > 7,54$ dengan jumlah 20 siswa. Demikian juga oleh Salsabila & Hindun (2024: 26) menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang dilakukan dengan cara mengkaji 15 artikel hasil penelitian. Peserta didik menjadi aktif, tidak bosan, dan senang untuk belajar bahasa indonesia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nitatalia, Ngatmini, & Budiawan (2023: 227) menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat membangkitkan kreatifitas peserta didik dalam menulis teks prosedur, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dan mampu membuat teks prosedur menjadi lebih baik lagi. Hal ini ditunjukkan pada hasil tes yaitu perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata hasil pembelajaran peserta didik sesudah menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran teks prosedur mengalami peningkatan dari *pre-test* sebesar 70,35 ke *post-test* sebesar 92,5. Nilai dari hasil pembelajaran teks

prosedur setelah menggunakan *model project based learning* mengalami peningkatan sebesar 22,15.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Prezi terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran hanya memanfaatkan buku paket sebagai sarana pembelajaran.
2. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa secara utuh terhadap materi yang diajarkan.
3. Guru belum menggunakan model yang bervariasi dan minimnya media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Pemahaman siswa terkait penulisan teks prosedur yang baik dan benar belum maksimal.
5. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran materi teks prosedur masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah atau fokus masalah yang diteliti agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya. Jadi batasan penelitian ini hanya akan membahas pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi.
5. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi.
6. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran teks prosedur dan dapat dijadikan referensi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siswa di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan peneliti lain.

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam hal memberikan inovasi atau pembaruan pada materi teks

prosedur. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber belajar mandiri dan meningkatkan keinginan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai inovasi atau pembaruan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mengembangkan materi ajar dengan menggunakan model dan media. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam proses belajar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah inovasi belajar yang baru menggunakan model dan media ajar yang baru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.